

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan persekolahan sebagai salah satu pusat pendidikan, berkembang atas pemikiran efisiensi dan efektivitas. Aspek efektivitas berkaitan dengan tugas pembelajaran yang dikelola oleh guru dan efektivitas belajar yang dapat dicapai oleh para siswa. Efektivitas pembelajaran mengandung arti seberapa efektif jenis-jenis kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penutupan serta umpan balik pembelajaran berhasil dikelola oleh para guru. Adapun efektivitas belajar siswa dapat diartikan sebagai seberapa efektif tujuan-tujuan pendidikan dapat dicapai para siswa melalui kegiatan pembelajaran tersebut.

Efisiensi diartikan sebagai seberapa efisien pendayagunaan waktu untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran tersebut. Untuk dapat mencapai pembelajaran yang berkualitas, maka siswa harus mengelola tugas pembelajaran sedemikian rupa, selain mengelola kegiatan-kegiatan lain yang ditujukan untuk meningkatkan mutu dan frekuensi materi pelajaran, bahkan juga kegiatan ekstra kurikuler yang ditujukan untuk mengembangkan minat dan bakat para siswa

Pemberian tugas oleh guru terhadap siswa di dalam maupun di luar jam pembelajaran, merupakan langkah yang tak dapat dipisahkan dari keseluruhan upaya untuk mencapai mutu pembelajaran. Pemberian tugas terhadap siswa dipandang penting, mengingat isi bahan pelajaran dirasakan cukup banyak, adapun alokasi waktu pembelajaran cukup terbatas. Pemberian tugas terhadap

para siswa memungkinkan pula siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari semua bahan pelajaran yang diterimanya di sekolah.

Berbagai manfaat yang dapat dirasakan oleh para siswa melalui pemberian tugas-tugas itu, seringkali tidak disadari oleh para siswa khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas. Beberapa fakta menunjukkan bahwa tidak sedikit para siswa yang mengerjakan tugas-tugas itu secara tidak berdisiplin. Pada hari pengumpulan tugas, seringkali para siswa menyelesaikan tugas-tugas itu di sekolah. Beberapa siswa bahkan menyelesaikan tugas itu dengan cara meniru milik temannya, ada pula yang menyebutkan ia lupa mengerjakannya, tertinggal di rumah, dan beberapa alasan lain yang umumnya bermuara pada pembelaan diri agar mendapatkan respon positif dari gurunya.

Respon yang diberikan oleh siswa umumnya berbeda-beda, ada yang menerima tugas dengan senang hati dan menyelesaikannya dengan tepat waktu, ada pula yang menolak. Penolakan mereka seringkali disertai alasan bahwa tugas mereka sudah terlampau banyak, esok hari ada ulangan, dan sebagainya yang mengindikasikan bahwa pemberian tugas itu merupakan beban yang memberatkan mereka.

Penolakan siswa terhadap tugas pada saat mereka banyak menghadapi ulangan-ulangan merupakan aspek penting untuk dipertimbangkan, tapi hal lain yang lebih penting lagi untuk dipikirkan adalah esensi dari pemberian tugas itu saat siswa menghadapi banyak ulangan.

Pemberian tugas pada siswa saat mereka menghadapi ulangan itu justru akan mendorong siswa untuk dapat menjawab soal-soal dengan lebih efektif, baik

dalam sensasi dan perhatiannya maupun motivasi dan ingatannya. Hal ini terjadi karena para siswa sebelumnya telah menyelesaikan berbagai tugas dan latihan secara sistimatis, integratis, dan tepat waktu. Latihan penyelesaian tugas itu memungkinkan tumbuhnya kekuatan daya analisis dan ingatan untuk merekam semua materi pelajaran dengan lebih baik.

Efektivitas dan intensitas sensasi, perhatian, motivasi dan ingatan para siswa, secara akumulasi akan menumbuhkan kebiasaan belajar yang konstruktif.

Dengan kata lain, pemberian tugas oleh guru terhadap siswa merupakan faktor untuk menumbuhkan hasil belajar siswa, khususnya dalam bentuk minat terhadap belajar, cara belajar yang tepat dan ketaatan terhadap jadwal belajar. Hal ini mengandung arti bahwa kualitas kebiasaan belajar atau disiplin belajar siswa akan banyak dipengaruhi oleh kebiasaan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka.

Kualitas kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka banyak dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap tugas-tugas yang diterimanya dari guru-guru mereka. Dari uraian diatas, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan formasi judul **“Analisis Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Pemberian Tugas Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Di SMA Negeri I Bongomeme”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah yaitu,

1. Apakah persepsi siswa terhadap pemberian tugas mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa ?
2. Bagaimanakah pola dan kekuatan hubungan antara persepsi siswa terhadap pemberian tugas dengan hasil belajar siswa ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu, bagaimanakah hubungan antara persepsi siswa terhadap pemberian tugas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara persepsi siswa terhadap pemberian tugas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis memberikan informasi tentang analisis hubungan persepsi siswa terhadap pemberian tugas dan hasil belajar siswa serta sebagai pertimbangan bagi siswa, agar dapat mendalami konsep dan praktek mengenai persepsi mereka yang sesungguhnya terhadap tugas tugas ang diberikan guru dan keterkaitannya dengan hasil belajar yang mereka mili

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dapat mengembangkan kajian pembelajaran dengan lebih efektif khususnya berkaitan dengan metode pemberian tugas dan kaitannya dengan hasil belajar siswa. Melalui kajian yang komprehensif diharapkan akan muncul ide dan gagasan